

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan Pembelajaran sebagai suatu sistem yang membantu proses belajar peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang dinamis, dimana setiap peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman, pengamatan dan evaluasi. Pada pendidikan informal maupun formal, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berupa serangkaian peristiwa yang dirancang sendiri, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik bersifat internal (Djamaluddin, 2019, h. 14). Pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Matematika memiliki peran sebagai dasar yang kuat bagi peserta didik dan konsep-konsep matematika di sekolah dasar sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis.

Pada dasarnya matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika adalah usaha untuk mendukung siswa dalam mengembangkan konsep atau prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses berpikir sehingga pemahaman tersebut dapat terbentuk secara alami. Pembelajaran matematika yaitu

suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam memajukan pola pikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan baru sebagai usaha menanamkan pemahaman yang baik terhadap matematika (Astuti, 2020).

Pembelajaran matematika memerlukan pemikiran tingkat tinggi untuk memecahkan masalah dan memahami suatu konsep (Zulfa, 2023). Upaya guru dalam memotivasi siswanya untuk gemar matematika dapat dilakukan dengan memberikan latihan yang mampu membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal matematika sesuai konsep dengan prosedur penyelesaian yang benar (Nuraeni, 2023). Artinya matematika merupakan suatu pembelajaran yang menuntun untuk berpikir logis dan kritis serta mengemukakan gagasan atau pendapat sehingga dapat di aplikasikan ke dalam kemampuan pemecahan suatu masalah. Akan tetapi dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Banyaknya masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika dimana peserta didik menganggap sulit atau menjadikan momok besar dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika lebih baiknya menekankan aktivitas siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Siswa dilatih dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya melalui bimbingan guru dan pada akhirnya dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Pada kenyataannya sebagian besar siswa merasa malas, tidak tertarik bahkan tidak jarang menghindari mata pelajaran matematika. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung menghitung. Siswa merasa tidak yakin bisa mengerjakan soal-soal matematika

sebelum mencobanya. Ketakutan siswa pada matematika bukan karena siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan tetapi disebabkan siswa tidak memahami konsep dasar matematika untuk diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pemahaman siswa sangat berpengaruh dalam penerimaan mata pelajaran matematika. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang menjadi fondasi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Pemahaman adalah kemampuan dalam menyerap pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mengerti, memberikan contoh dan menjelaskan apa yang sudah dipelajari. Penyebab siswa belum memahami pemahaman konsep matematika karena proses pembelajaran masih belum direalisasikan secara baik maka menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan pasif. Menurut Dian Novitasari dalam (Rahmawati dan Roesdiana, 2022: 19) pemahaman adalah kesiapan dalam mengungkapkan sebuah konsep dengan mengutarakan definisi menurut diri sendiri. Sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan atau pengertian.

Pemahaman konsep adalah suatu tingkatan dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Pemahaman konsep sendiri juga merupakan kemampuan untuk menerangkan atau menginterpretasikan sesuatu yang sudah tergambar dalam pikiran, mengolah, menyerap serta memahami pelajaran yang diterima siswa melalui hasil bacaan, penglihatan pada materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa-siswi dapat menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan kalimat sendiri. Adapun indikator pemahaman konsep matematis Wardhani (Indah & Hidayati, 2021) yaitu: a). Menyatakan ulang sebuah konsep; b). Mengklasifikasikan

objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; c). Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; d). Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e). Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep; f). Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu; g). Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Jadi, kesimpulan dari pemahaman konsep adalah kemampuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran matematika sehingga peserta didik dapat mengerti, memberikan contoh, dan menjelaskan apa yang sudah dipelajari.

Diberbagai jenjang pendidikan telah ditemukan kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan dasar diadakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah (Jonata, 2021, h. 1). Jenjang pendidikan ini memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat penting untuk kehidupan.

Menurut Mustadi dkk (2020, h. 4) sekolah dasar merupakan tahap paling awal dalam jenjang sekolah formal, dimana siswa pada masa emas “*Golden Age*” dimana siswa sudah mulai “merekam” konsep pengetahuan kedalam memori baik *short term* maupun *long term memory*. Maka, Kurikulum pendidikan dasar dirancang untuk memberikan dasar pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan anak. Sehingga, melalui pendidikan sekolah dasar

peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, namun juga berfikir kritis, kreatif dan mandiri.

Pendidikan merupakan fondasi yang berperan vital dalam membentuk manusia seutuhnya, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional. Pendidikan yang efektif sebagai investasi jangka panjang yang memiliki peran sangat krusial dalam membentuk individu yang berkarakter dan masyarakat yang maju. Menurut (Sobari dkk, 2022), Pendidikan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah lakunya. Pendidikan tidak hanya sebatas transmisi pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir inovatif, dan bekerja sama dalam tim. Melalui pendidikan, kita diberikan dasar pengetahuan untuk mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, kreatifitas, kolaborasi dan keterampilan yang diperlukan sehingga siap menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, Pendidikan membutuhkan paradigma baru untuk menjawab tantangan zaman. Pendidikan yang mampu menghasilkan individu yang kreatif, kritis, dan adaptif.

Pendidikan matematika ditingkat sekolah dasar, terkhusus di kelas 3 SD, memiliki peranan dalam membentuk dasar pemahaman konsep bagi peserta didik. Kemampuan memahami dan mengolah data merupakan salah satu kompetensi dasar matematika yang perlu dipelajari. Materi penyajian data dalam tabel menjadi

salah satu fokus dari pembelajaran matematika. Topik materi tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang cara menyajikan data dan membaca data, tetapi membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analitis. Pada kenyataannya, tidak sedikit pula siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep penyajian data dalam tabel.

Pada realitas pembelajaran matematika di sekolah dasar masih banyak memperlihatkan kekurangan. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 4 November 2024 dilakukan wawancara terhadap Ibu Seli Oktaviani, S.Pd selaku guru wali kelas III di SD Negeri 01 Karang Melati, yang didapatkan ternyata pembelajaran matematika masih menekankan ketika guru menyampaikan pembelajaran banyak siswa yang sibuk mencatat sehingga mengakibatkan siswa hanya terfokus pada penyampaian materi bukan memahami materi. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam memahami materi. Hal ini terlihat ketika siswa mendapat soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal tersebut. Selain sumber belajar yang diberikan masih didominasi oleh guru dan buku sehingga siswa kurang mengasah kemampuan yang dimilikinya. Serta pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memudahkan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Sehingga penelitian ini diberi judul “**Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 01 Karang Melati**”.

## 1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat dilihat berbagai permasalahan yang meliputi siswa kesulitan dalam memahami konsep, metode pembelajaran yang kurang efektif dan penggunaan media pembelajaran yang jarang.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri 01 Karang Melati. Sedangkan, subfokus penelitiannya adalah pemahaman konsep matematika materi penyajian data dalam tabel siswa kelas III SD Negeri 01 Karang Melati.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika materi penyajian data dalam tabel siswa kelas III SD Negeri 01 Karang Melati?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika materi penyajian data dalam tabel siswa kelas III SD Negeri 01 Karang Melati.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

### 1.5.1 Secara Teoris

Bermanfaat sebagai bahan pengetahuan di dunia pendidikan terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika.

### 1.5.2 Secara Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendapat kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika.

#### 2. Bagi Pendidik

Bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas mengajar guru. Selain itu, guru juga dapat menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan inovatif. Dengan demikian, dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan berkenaan dengan model ataupun strategi pembelajaran yang membantu siswa dalam kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika.